

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan penelitian korelasional. Kuantitatif artinya analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan statistika (Azwar, 2013). Sedangkan menurut Sunyoto (2012) analisis korelasi adalah suatu analisis statistik yang mengukur tingkat asosiasi atau hubungan antara dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) disimbolkan dengan “X” dengan variabel terikat (*dependent variable*) disimbolkan dengan “Y”.

Penelitian ini menggunakan data berupa angka, sehingga pengambilan data yang digunakan berupa instrumen angket untuk disebarikan kepada siswa sebagai sampel penelitian. Jenis penelitian ini ialah kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, dengan mengetahui sejauh mana keterikatan variabel bebas yaitu konformitas dengan variabel terikat yaitu intensi merokok.

#### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel adalah sesuatu yang dapat berubah-ubah, atau sesuatu yang sifatnya dapat berubah-ubah (Soewadji, 2012). Agar dapat diteliti secara empiris, konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian harus dioperasionalkan dengan mengubahnya menjadi variabel-variabel. Variabel itu sendiri merupakan sesuatu yang mempunyai variasi nilai dan selanjutnya merumuskan hipotesa berdasarkan

hubungan antar variabelnya (Singarimbun, 1989). Dalam suatu penelitian, variabel merupakan gejala yang menjadi fokus penelitian untuk peneliti. Variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Bebas atau *Variable Independent* (X)

X: Konformitas

2. Variabel Terikat atau *Variable Dependent* (Y)

Y : Intensi Merokok

3. Variabel Sertaan: Self Esteem

### **C. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Pendapat lain, definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel (Singarimbun, 1989). Adapun definisi operasional dari variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Konformitas

Konformitas adalah perubahan keyakinan dan perilaku sebagai hasil dari tekanan kelompok dengan jalan meniru perilaku terhadap norma atau standar kelompok yang diukur menggunakan skala Likert dengan 4 pilihan jawaban. Indikator dari skala konformitas berdasarkan aspek-aspek konformitas (Sears, 1985) yaitu kekompakkan, kesepakatan dan ketaatan.

- 2) Intensi Merokok

Intensi merokok, yaitu niat atau keinginan seseorang menghisap dan membakar rokok yang didasarkan pada sikap, norma subjektif dan persepsi

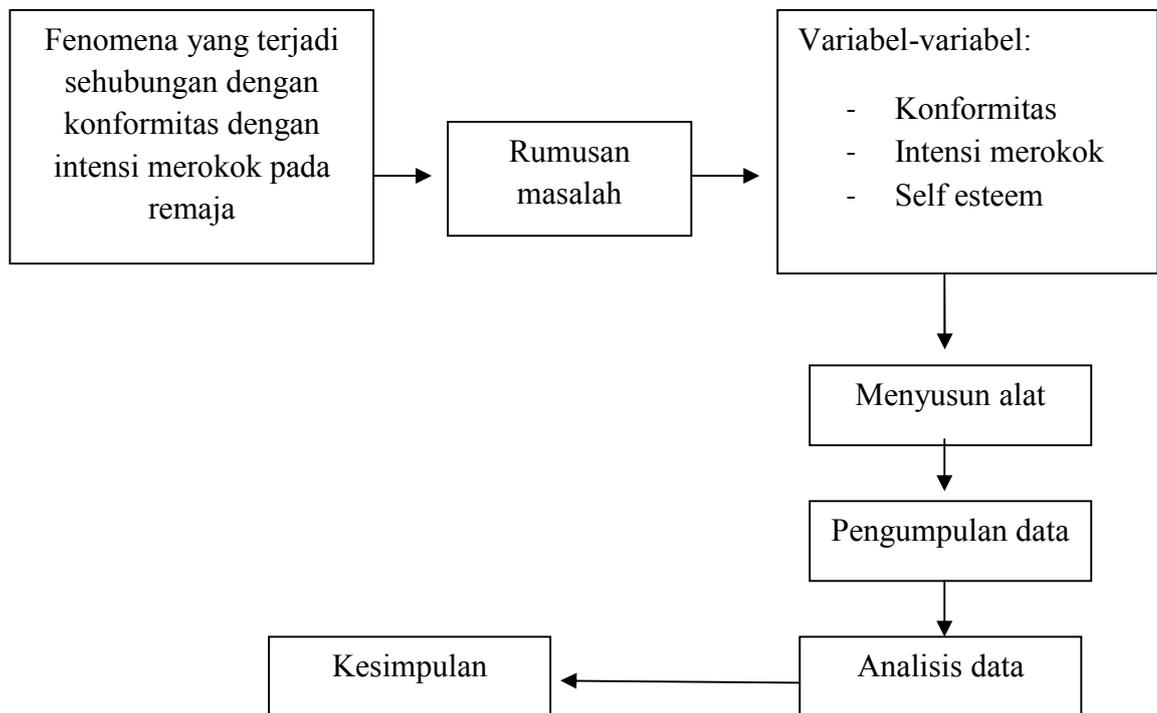
terhadap kontrol perilaku sehingga seseorang menggunakan rokok yang yang diukur menggunakan skala Likert dengan 4 pilihan jawaban. Indikator dari skala intensi merokok berdasarkan aspek dari intensi (Fishbein dan Ajzen dalam Azwar, 2010) yaitu sikap, norma subjektif dan persepsi terhadap kontrol perilaku.

### 3. Self Esteem

Self esteem merupakan salah satu sikap yang paling penting yang dimiliki seseorang yaitu sebuah penilaian diri baik positif atau negatif yang mengantarkan individu pada kepuasan personal sehingga memunculkan rasa percaya diri dalam menghadapi dunia yang diukur menggunakan skala Likert dengan 4 pilihan jawaban. Indikator dari skala self esteem berdasarkan teori Coopersmith (dalam Buss, 1995) tentang aspek dari self esteem, yaitu power, significance, virtue dan competence. .

### **D. Kerangka Kerja**

Dalam melakukan penelitian ini penulis berlandaskan pada tujuan pustaka yang telah dijabarkan sebelumnya. Penulis membuat suatu kerangka kerja yang berfungsi sebagai penuntun dan panduan alur pikir agar tidak keluar dari tema penelitian. Penelitian ini dimulai dengan mengulas bagaimanakah gambaran hubungan antara konformitas dengan intensi merokok pada remaja, kemudian setelah dirunut dalam rumusan masalah muncullah variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu konformitas dan intensi merokok. Selanjutnya dilakukan pengumpulan data melalui angket, kemudian dilakukan analisa data untuk menyimpulkan hasil.



Gambar 3. Kerangka Kerja

## E. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2002). Populasi yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah siswa SMK PGRI 4 Surabaya.

### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi. Karena bagian dari populasi, tentunya harus memiliki ciri-ciri yang mewakili populasi (Azwar, 2013). Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh

sampel yang benar-benar menggambarkan populasi dengan istilah lain, sampel harus representatif. Sampel penelitian ini mengambil 2 kelas dengan jumlah 60 orang.

### **3. Teknik Sampling**

Menurut Soewadji (2012) teknik sampling adalah cara atau teknik bagaimana menarik atau mengambil sampel dari populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu suatu teknik pengambilan sampel dengan menentukan ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi (Arikunto, 2002). Sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah:

- Siswa SMK PGRI 4 Surabaya
- Kelas 3 karena didasarkan pada usia subjek yang akan diteliti, yaitu usia 17-19 tahun
- Berjenis kelamin Laki-laki. Karena berkenaan dengan norma-norma sosial bahwa laki-laki merokok sudah menjadi hal biasa dimata masyarakat berbeda dengan perempuan, merokok masih menjadi hal tabu atau masih kurang bisa diterima di masyarakat karena perempuan merokok dianggap seperti perempuan yang kurang baik.
- Mengambil 2 kelas dari 3 kelas karena sesuai kebijakan dari kepala sekolah dikhawatirkan mengganggu kegiatan belajar-mengajar.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Nazir (2005) pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Analisa data kuantitatif dilandaskan pada hasil kuesioner dalam bentuk angka-angka, tabel-tabel, analisa statistik dan uraian serta kesimpulan hasil penelitian. Tujuan pokok pembuatan kuesioner adalah untuk memperoleh informasi dengan reliabilitas dan validitas (Singarimbun, 1989).

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang lainnya (Arikunto, 2002). Beberapa keuntungan menggunakan kuesioner, antara lain:

- a. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden
- b. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing dan menurut waktu senggang responden
- c. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas jujur dan tidak malu-malu untuk menjawab
- d. Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Dalam penelitian ini, variabel bebas (X) yaitu konformitas dan variabel terikat (Y) yaitu intensi merokok, diukur dengan menggunakan kuesioner dengan jenis skala Likert. Peneliti memilih menggunakan skala likert karena skala ini memiliki beberapa keunggulan (Soewadji, 2012) sebagai berikut:

- a. Memiliki banyak kemudahan: mudah dalam membuat skor, mudah dalam menyusun pertanyaan tentang sikap atau sifat dan mudah diinterpretasikan.

- b. Mempunyai reliabilitas tinggi dalam mengurutkan manusia berdasarkan intensitas sikap tertentu
- c. Luwes dan fleksibel dalam menyusun pertanyaan dan alternatif jawabannya.

Serangkaian pernyataan yang dijabarkan dalam tiap-tiap kuesioner diungkapkan dalam dua macam, yaitu pernyataan yang *favorable* (mendukung atau memihak pada objek sikap) dan pernyataan yang *unfavorable* (tidak mendukung objek sikap). Kuesioner untuk tiap-tiap variabel menggunakan skala Likert dengan 4 alternatif jawaban, yaitu (Azwar, 2013): Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Penentuan skor atau angka yang harus diberikan pada setiap kategori respon pada ketiga variabel ukur diatas akan ditentukan berdasarkan pada skor yang diperolehnya dalam tiap-tiap macam kuesioner. Penentuan skor ini, yang disebut sebagai prosedur penskalaan (*scalling*) berdasarkan ketentuan nilai oleh setiap jawaban. Ketentuan tersebut dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3. Skor aitem tiap-tiap skala

<b>Aitem Favourable</b>	<b>Skor</b>	<b>Aitem Unfavourable</b>	<b>Skor</b>
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju(SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju(TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

Dalam rangka menyusun dan mengembangkan instrumen, peneliti terlebih dahulu membuat blue print yang memuat aspek atau dimensi berperilaku,

indikator masing-masing aspek yang akan dijadikan acuan dalam penulisan aitem (Azwar, 2013).

Adapun skala dan *blue print* yang dibuat dalam penelitian ini ialah:

#### 1. Konformitas

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel konformitas adalah skala konformitas dengan menggunakan teori Sears, et.al (1985) tentang aspek konformitas. Berikut ini adalah *blue print* untuk skala konformitas:

Tabel 4. Blue Print Konformitas

No	Dimensi	Indikator	Aitem		Jumlah	Prosentase (%)
			Favorable	Unfavorable		
1.	Kekompakan	Ingin menyamakan perilaku dengan kelompok	1,2,3,7	4,5,6,8,9	9	22,5 %
2.	Kesepakatan	Harus sepakat dengan pendapat atau aturan kelompok	16,17,18, 21,22,24, 25,32	19,20,23,26,27 ,28,29,30,31	17	42,5 %
3.	Ketaatan	Rela melakukan tindakan apapun demi kelompok	10,11,12, 33,34,35, 39	13,14,15,36,37 ,38,40	14	35 %
<b>TOTAL</b>					<b>40</b>	<b>100 %</b>

## 2. Intensi Merokok

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel intensi merokok adalah skala intensi merokok dengan menggunakan *Theory Of Planned Behavior* (Fishbein & Ajzen dalam Azwar, 2010).

Berikut ini adalah *blue print* untuk skala intensi merokok:

Tabel 5. Blue Print Intensi Merokok

No	Dimensi	Indikator	Aitem		Jumlah	Prosentase (%)
			Favorable	Unfavorable		
1	Sikap terhadap perilaku merokok	Kognitif: Pengetahuan seseorang mengenai merokok	6,8,9,12	11	5	44,5 %
		Afektif: Keyakinan terhadap merokok	1,2,3,4,5 27	7,10	8	
		Konatif: kemauan atau keinginan untuk merokok	37,38,39, 40	41,42,43	7	
2	Norma subjektif mengenai perilaku merokok	Keyakinan mengenai perilaku merokok yang bersifat normatif	13,14,15, 20	21,33,35,36	8	31,1 %
		Motivasi seseorang mengikuti norma untuk merokok	16,17,18	22,23,24	6	
3	Persepsi terhadap kontrol perilaku merokok	Keyakinan terhadap kemampuan untuk merokok	25,26	44,45	4	24,4 %
		Kontrol terhadap hambatan untuk merokok	28,29,30	19,31,32,34	7	
<b>TOTAL</b>					<b>45</b>	<b>100 %</b>

### 3. Self Esteem

Skala self esteem diukur dengan menggunakan teori Coopersmith (dalam Buss, 1995) tentang aspek self esteem. Berikut ini adalah *blue print* untuk skala self esteem:

Tabel 6. Blue Print Self Esteem

No	Dimensi	Indikator	Aitem		Jumlah	Prosentase (%)
			Favorable	Unfavorable		
1.	Power	Kemampuan mengendalikan atau mempengaruhi orang lain	32,33	34,35	4	11,4 %
2.	Significance	Adanya kepedulian dari orang lain	6,7,8,9,10,11	27,28	8	48,6 %
		Adanya pengakuan dari orang lain	1,2,3,4,5	23,24,25,26	9	
3.	Virtue	Berperilaku sesuai norma	13,14,16,17,18	12, 15	7	20 %
4.	Competence	Kemampuan untuk memenuhi tujuan	19,29,31	22	4	20 %
		Kemampuan beradaptasi	20	21,30	3	
<b>TOTAL</b>					<b>35</b>	<b>100 %</b>

## G. Validitas

Dalam penelitian hubungan antara koformitas dengan intensi merokok menggunakan analisis dan data statistik pada penelitian kuantitatif.

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan suatu fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur, yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Azwar, 2004).

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*Content Validity*). Sebagaimana namanya validitas isi merupakan sejauh mana isi angket tersebut mencakup data yang komprehensif dan relevan dengan tujuan penelitian (Azwar, 2013). Untuk mengkaji validitas alat ukur dalam penelitian ini peneliti melihat alat ukur berdasarkan arah isi yang diukur.

### Validitas Aitem

Uji validitas aitem dilakukan untuk korelasi skor aitem dengan skor total. Uji validitas item digunakan rumus korelasi *Product Moment* dari *Pearson* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana :  $r_{xy}$  = koefisien korelasi butir / aitem      Y = skor total

N= jumlah subyek      X = skor butir/ aitem



## I. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung yang dikendalikan dengan satu variabel sertaan lainnya maka peneliti menggunakan uji korelasi parsial jenjang pertama (*a first order partial correlation*), dan untuk menilai sejauh mana konformitas bisa mempengaruhi intensi merokok.

Adapun rumus yang digunakan untuk menguji hubungan antara variabel bebas (konformitas) dengan variabel tergantung (intensi merokok) yang dikendalikan dengan satu variabel sertaan (self esteem) atau yang disebut dengan uji korelasi parsial jenjang pertama (*a first order partial correlation*), adalah sebagai berikut:

$$r_{y1-2} = \frac{r_{y1} - (r_{y2})(r_{12})}{\sqrt{(1 - r_{y2}^2)(1 - r_{12}^2)}}$$

### Keterangan :

- $r_{y1-2}$  : Korelasi antara variabel Y (terikat) dengan variabel  $X_1$  (bebas), dengan dikontrol oleh variabel  $X_2$
- $r_{y2}$  : Korelasi antara variabel Y dengan variabel  $X_2$
- $r_{12}$  : Korelasi antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$